

DAYA SAING DAN STRATEGI TRANSAKSI PEMBAYARAN EKSPOR KARET INDONESIA KE RUSIA DI TENGAH SANKSI INTERNASIONAL (STUDI KASUS PADA PT. X)

COMPETITIVENESS AND PAYMENT TRANSACTION STRATEGIES FOR INDONESIAN RUBBER EXPORTS TO RUSSIA AMID INTERNATIONAL SANCTIONS (CASE STUDY ON PT. X)

Nasywa Adlyn Nazurah

Program Studi Bisnis Internasional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran
nadlynazrh@gmail.com

Abstract

This study examines the competitiveness of Indonesia's natural rubber exports to Russia and explores alternative payment strategies amid international sanctions. The Covid-19 pandemic and the Russia-Ukraine conflict have disrupted global trade, including international payment systems. Using RCA and ECI analysis, the findings show that Indonesia possesses a strong comparative advantage (average RCA of 58.37), while its competitive advantage remains moderate (average ECI of 0.91). To maintain the continuity of exports, this study recommends that PT X implement an indirect payment mechanism involving a Chinese trader. In this scheme, Russian buyers transfer funds to a Chinese trader via SPFS or CIPS, who then opens a Letter of Credit (L/C) through the Bank of China to an Indonesian bank. This mechanism leverages the SWIFT channel, which remains operable between China and Indonesia, ensuring that transactions remain legal, secure, and sustainable.

Keywords: Export, Competitiveness, Payment Strategy, Natural Rubber, Russia, International Sanctions, RCA, ECI.

Abstrak

Penelitian ini membahas daya saing ekspor karet alam Indonesia ke Rusia serta strategi pembayaran alternatif di tengah sanksi internasional. Pandemi Covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina telah mengganggu perdagangan global, termasuk jalur pembayaran internasional. Dengan menggunakan analisis RCA dan ECI, ditemukan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi (RCA rata-rata 58,37), namun daya saing kompetitif masih perlu ditingkatkan (ECI rata-rata 0,91). Untuk menjaga kelancaran ekspor, penelitian ini merekomendasikan PT X dengan skema pembayaran tidak langsung melalui *trader* di Tiongkok. Dalam skema ini, pembeli Rusia mentransfer dana ke *trader* Tiongkok melalui SPFS atau CIPS, yang kemudian membuka L/C melalui *Bank of China* ke bank di Indonesia. Mekanisme ini memanfaatkan jalur SWIFT yang masih tetap dapat berjalan antara Tiongkok dan Indonesia, sehingga transaksi tetap legal, aman dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekspor, Daya Saing, Strategi Pembayaran, Karet Alam, Rusia, Sanksi Internasional, RCA, ECI.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan globalisasi ekonomi, Indonesia sebagai negara berkembang memiliki peran yang semakin penting dalam pasar internasional. Salah satu sektor yang sangat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian, khususnya dalam ekspor komoditas alam. Di antara berbagai komoditas unggulan, karet alam Indonesia menempati posisi strategis dalam pasar global, dengan volume ekspor yang signifikan. Dalam hal kontribusi terhadap devisa negara, karet menduduki peringkat kedua setelah kelapa sawit sebagai penyumbang utama dari subsektor Perkebunan (Claudia *et al.*, 2016). Mengacu pada (*Food and Agriculture Organization, 2025*), Indonesia menempati posisi kedua teratas sebagai negara yang memproduksi karet terbesar di dunia pada tahun 2023, dengan total produksi mencapai 2,6 juta ton, setelah Thailand yang berada di tingkat pertama dengan total produksi sekitar 4,7 juta ton. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi karet di Indonesia memiliki potensi untuk bersaing dengan negara-negara kompetitor, sehingga memberikan keuntungan dan keunggulan bagi Indonesia.

Dalam konteks perdagangan internasional, karet diklasifikasikan dalam beberapa kode HS (*Harmonized System*), salah satunya adalah HS Code 4001.22 (*Technically Specified Natural Rubber*) atau yang di Indonesia biasa dikenal dengan nama SIR (*Standard International Rubber*). Kode ini mencakup karet dalam bentuk primer atau dalam lembaran, plat, atau strip yang banyak digunakan dalam industri otomotif dan manufaktur, terutama untuk produksi ban kendaraan. Negara-negara penghasil utama seperti Thailand dan Indonesia menjadi pemasok utama bagi pasar global termasuk Rusia.

Tabel 1. Sepuluh Negara Eksportir karet Tertinggi Ke Rusia (2021)

No	Nama Negara	Nilai Ekspor (Ribu USD)
1	Indonesia	137,202
2	Malaysia	40,645
3	Thailand	27,210
4	Cote d'Ivoire	18,359
5	Viet Nam	12,616
6	Liberia	5,180
7	Cameroon	1,708
8	Nigeria	169
9	South Africa	113
10	Belarus	88

Sumber: *Trade Map (2025)*

Merujuk pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa di tahun 2021, Indonesia menjadi eksportir karet ke Rusia terbesar di dunia, hal ini juga selaras dengan kenaikan yang substansial dari nilai ekspor karet yang dilakukan Indonesia di tahun sebelumnya, yaitu sebesar USD 93,689 ribu menjadi USD 137,202 ribu. Peningkatan ini menunjukkan adanya permintaan yang kuat dari Rusia untuk produk karet Indonesia, yang sebagian besar digunakan dalam industri otomotif.

Namun, situasi global yang terjadi beberapa saat lalu seperti Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina sempat mengguncang transaksi jual beli yang dilakukan dengan Rusia (Bakrie *et al.*, 2022). Sanksi internasional yang diberlakukan oleh negara-negara Barat terhadap Rusia menyebabkan dampak yang signifikan pada arus perdagangan, salah satunya sistem pembayaran dan transaksi perdagangan, dimana sejak Maret 2022 Rusia resmi dikeluarkan dari SWIFT (Swift, 2022). Hal tersebut berpotensi menghambat alur ekspor Indonesia, khususnya dalam sektor karet. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembayaran alternatif yang adaptif serta analisis daya saing ekspor karet Indonesia ke Rusia. Analisis daya saing akan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage Export* (RCA) untuk menilai keunggulan komparatif karet Indonesia dan *Competitiveness Index* (ECI) untuk menganalisis pertumbuhan serta daya saing ekspor dari waktu ke waktu.

Setelah memahami posisi daya saing Indonesia, penelitian ini akan menganalisis kondisi PT X sebagai studi kasus. PT X merupakan salah satu perusahaan yang aktif dalam perdagangan karet alam dan memiliki pengalaman dalam mengekspor karet alam ke berbagai negara, termasuk juga pasar Rusia yang baru dimulai sejak 2019 silam. Namun, dengan adanya sanksi Internasional terhadap Rusia, perusahaan ini menghadapi tantangan baru dalam hal transaksi pembayaran.



Gambar 1. Nilai Ekspor Karet Alam PT. X ke Rusia Tahun 2022-2024
Sumber: PT. X (2025)

Berdasarkan data pada Gambar 1, walaupun beberapa bank di Rusia telah dikeluarkan dari sistem SWIFT, PT. X masih dapat melakukan ekspor karet alam di atas 24.000 ton pada tahun 2022 dan 2023 dengan tetap menerapkan SWIFT dalam proses transaksinya. Namun, pada tahun 2024, sanksi tersebut mulai semakin ditegakkan, dimana sistem SWIFT tidak dapat digunakan lagi oleh PT. X dalam melakukan transaksi ekspor karet dengan Rusia yang menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat signifikan dalam melakukan ekspor karet alam Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi daya saing ekspor karet Indonesia, tetapi juga akan merumuskan strategi transaksi pembayaran yang juga dapat dijadikan acuan oleh perusahaan-perusahaan karet dalam melakukan ekspor karet ke Rusia di tengah segala hambatan dan sanksi internasional yang diberlakukan kepada Rusia. Tujuannya agar perusahaan

karet di Indonesia dapat secara efektif menerapkan hasil dari penelitian ini dan mencapai kesuksesan yang lebih baik di pasar karet Rusia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Daya Saing

Daya saing merupakan kombinasi antara kekuatan dan kemampuan untuk unggul dalam aspek tertentu. Konsep ini mencakup dua elemen utama: keunggulan komparatif, yaitu kemampuan memproduksi dengan biaya peluang lebih rendah OCBC (2023). Sedangkan menurut David (dalam Setiawan, 2017) keunggulan kompetitif, yakni kemampuan perusahaan atau negara mengungguli pesaing melalui strategi, inovasi, efisiensi, dan kualitas. Menurut *World Economic Forum and Council of Competitiveness*, daya saing nasional dipengaruhi oleh kebijakan, institusi, dan karakteristik ekonomi yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Rahayu, 2023).

2. Strategi Pembayaran

Strategi pembayaran adalah metode yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi antar negara, dengan mempertimbangkan efisiensi dan pengelolaan risiko seperti nilai tukar, kredit, dan regulasi perbankan. Metode yang umum digunakan meliputi tunai, transfer bank, *Letter of Credit (L/C)*, dan *open account*. Dalam konteks negara yang terkena sanksi, seperti Rusia, strategi pembayaran perlu disesuaikan, misalnya dengan penggunaan mata uang alternatif (CNY atau RUB) dan jalur pembayaran tidak langsung. Salah satu skema yang diterapkan dalam ekspor karet Indonesia ke Rusia adalah penggunaan *back-to-back L/C* melalui *trader* di Tiongkok, yang menjamin keamanan pembayaran bagi eksportir. Untuk menghindari ketergantungan pada SWIFT, transaksi Rusia-Tiongkok dapat memanfaatkan sistem SPFS dan CIPS yang dikembangkan secara regional.

3. Ekspor

Ekspor adalah pengiriman barang antarnegara yang melewati bea cukai. Berdasarkan PP No. 36/2023, eksportir sumber daya alam harus menyetorkan 30% devisa hasil ekspor ke dalam negeri jika ekspor di atas \$250.000. Ekspor mendukung ekonomi Indonesia melalui peningkatan devisa dan pertumbuhan. Proses ini melibatkan eksportir, importir, bank, asuransi, PPJK, dan instansi pemerintah.

4. Karet Alam

Indonesia adalah penghasil dan eksportir karet alam terbesar kedua di dunia, dengan karet menjadi komoditas unggulan yang berkontribusi signifikan pada perekonomian negara (Kementerian Pertanian, 2022). Karet TSNR (*Technically Specified Natural Rubber*) adalah jenis utama yang diekspor, dengan SIR 20 sebagai varian paling umum. Peningkatan ekspor didorong oleh permintaan dari sektor otomotif dan industri lainnya, meskipun harga karet global fluktuatif akibat dinamika pasar (Harahap & Segoro, 2018).

5. Rusia

Rusia, dengan PDB 3,55% dari total global pada 2024 (Kurniawan, 2024), sangat bergantung pada impor karet alam untuk sektor otomotif dan konstruksi. Indonesia, bersama Thailand dan Malaysia, adalah eksportir utama karet ke Rusia. Karena iklim yang tidak mendukung budidaya karet, Rusia menghadapi tantangan dalam transaksi internasional akibat sanksi, yang membatasi akses ke sistem pembayaran global seperti SWIFT. Rusia kini mengadopsi sistem pembayaran alternatif seperti SPFS dan transaksi mata uang lokal. Penelitian ini fokus pada strategi pembayaran alternatif untuk memastikan kelancaran ekspor karet Indonesia ke Rusia di tengah pembatasan keuangan global.

6. Sanksi Internasional

Menurut Maula *et al.*, (2024), sanksi internasional digunakan untuk menjaga perdamaian dan keamanan global dengan menanggapi pelanggaran hukum internasional. Sanksi ini bisa berupa embargo ekonomi, penahanan aset, pembatasan perjalanan, atau isolasi diplomatik, dengan tujuan untuk menekan negara target agar mengubah kebijakannya. Meskipun demikian, efektivitas sanksi sering diperdebatkan karena dampaknya sering lebih dirasakan oleh masyarakat umum daripada oleh pemimpin atau entitas yang menjadi target. Keberhasilan sanksi bergantung pada faktor seperti tujuan yang jelas, dukungan internasional, pengawasan yang konsisten, dan upaya untuk mengurangi dampak kemanusiaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adalah dengan *mix methods*, dengan menggabungkan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan sebagai pengukur dan menggambarkan daya saing berdasarkan data numerik. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, *Trade Map*, *United Nation Commodity Trade Statistics Database (UN Comtrade)*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, jurnal serta penelitian terdahulu yang relevan, serta literatur terkait daya saing dalam perdagangan internasional. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk merumuskan strategi alternatif pembayaran ekspor di tengah sanksi internasional, melalui diskusi dan analisis literatur dari berbagai sumber daring.

Penelitian akan dimulai dengan menganalisis daya saing ekspor karet alam Indonesia dengan menggunakan data produk dengan HS Code 4001.22 (*Technically Specified Natural Rubber*). Metode yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)* untuk mengukur keunggulan komparatif Indonesia dibanding negara lain, serta *Export Competitiveness Index (ECI)* untuk mengukur daya saing dari segi kompetitifnya. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan analisis strategi pembayaran alternatif yang lebih adaptif dan aplikatif, untuk mengatasi kendala transaksi yang terjadi akibat dampak dari sanksi internasional.

RCA (Revealed Comparative Advantage)

Analisis RCA digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara dalam mengekspor suatu produk dibandingkan dengan rata-rata dunia. Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dihitung berdasarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumus di bawah ini:

$$RCA = (X_j / X_i) / (X_{aj} / X_a)$$

X_j : Nilai keseluruhan ekspor karet alam Indonesia ke Rusia (USD)

X_i : Nilai keseluruhan ekspor Indonesia ke Rusia (USD)

X_{aj} : Nilai keseluruhan ekspor karet alam dunia ke Rusia (USD)

X_a : Nilai keseluruhan ekspor seluruh dunia ke Rusia (USD).

Hasil kalkulasi dengan pendekatan analisis RCA dapat dijelaskan, apabila nilai rata-rata RCA > 1, maka komoditas tersebut menunjukkan daya saing komparatif yang kuat di pasar internasional. Sedangkan, jika nilai rata-rata RCA < 1, maka komoditas tersebut menunjukkan daya saing komparatif yang lemah di pasar internasional.

ECI (Export Competitiveness Index)

Analisis ECI digunakan untuk mengukur perubahan daya saing ekspor suatu produk berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar ekspor suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. Hasil dari analisis ini dapat menilai apakah daya saing kompetitif suatu produk meningkat atau menurun di pasar internasional. Berikut adalah perhitungan ECI (*Export Competitiveness Index*) untuk ekspor karet alam Indonesia ke Rusia:

$$ECI = (X_{aj} / X_a)_t / (X_{aj} / X_a)_{t-1}$$

- X_{ja} : Nilai keseluruhan ekspor karet alam Indonesia ke seluruh dunia pada tahun x
X_a : Nilai keseluruhan ekspor karet alam dunia pada tahun x
t : Periode berjalan
t-1 : Periode sebelumnya.

Hasil estimasi dengan menggunakan metode analisis ECI dapat dijabarkan, apabila nilai rata-rata dari ECI>1, maka komoditas tersebut mempunyai daya saing yang kuat berdasarkan keunggulan kompetitif. Sedangkan, jika nilai rata-rata dari ECI<1, maka komoditas tersebut mempunyai daya saing yang lemah berdasarkan keunggulan kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data ekspor karet alam Indonesia ke Rusia yang diperoleh dari data *Trade Map* dengan kode HS 400122: “*Rubber, technically specified natural rubber (TSNR), in primary forms or in plates, sheets or strip (excluding latex and smoked sheets)*”, dari 2019 hingga 2023 mencakup periode sebelum dan setelah pemberlakuan sanksi internasional terhadap Rusia. Data yang digunakan mencakup nilai ekspor Indonesia ke Rusia, nilai ekspor global ke Rusia, serta nilai ekspor karet alam Indonesia dan global.

Sejak invasi Rusia ke Ukraina, berbagai negara dan organisasi internasional memberlakukan sanksi ekonomi yang bertujuan untuk membatasi akses Rusia ke sistem keuangan global (Idris & Rafif, 2023). Pengecualian Rusia dari SWIFT menyebabkan gangguan signifikan dalam transaksi internasional, mempersulit perusahaan Rusia untuk menerima dan mengirim pembayaran, termasuk dalam perdagangan komoditas, salah satunya komoditas karet. Menyikapi hal tersebut, diperlukannya solusi alternatif termasuk menggunakan bank yang tidak terdampak sanksi untuk tetap dapat melakukan kerja sama dengan Rusia. Salah satu alternatifnya, yaitu menggunakan mata uang lokal, atau menggunakan perusahaan perantara.

Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Mengacu pada Tabel 2, nilai RCA tertinggi dari ekspor karet Indonesia ke Rusia terjadi pada tahun 2023 dengan angka sebesar 96.52, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2019, yaitu 27.92. Terjadi lonjakan tajam dari tahun 2020 (45.38) ke 2021 (73.05), yang kemungkinan didorong oleh peningkatan ekspor karet Indonesia atau menurunnya ekspor dari negara pesaing. Namun, pada tahun 2022, nilai RCA turun menjadi 48.98, yang salah satu faktor utamanya disebabkan karena adanya gangguan rantai pasok global akibat invasi Rusia ke Ukraina.

Tabel 2. Nilai perhitungan RCA (USD)

Tahun	X _j	X _i	X _{aj}	X _a	Nilai RCA
2019	19,143,000	864,081,000	193,458,000	243,780,533,000	27.92
2020	31,159,000	973,824,000	163,356,000	231,667,985,000	45.38
2021	90,401,000	1,492,931,000	243,291,000	293,501,672,000	73.05
2022	43,981,000	1,386,931,000	128,929,000	199,138,550,000	48.98
2023	21,431,000	931,038,000	49,699,000	208,387,274,000	96.52
Rata-Rata					58.37

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor karet alam ke Rusia pada periode 2019 - 2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan pada Tabel 4.1, dengan nilai RCA yang berada di atas satu, di mana rata-rata dari nilai RCA pada periode terkait berhasil menembus angka 58.37. Selain itu, berdasarkan tren nilai RCA untuk setiap tahunnya, dapat disimpulkan bahwa Indonesia secara konsisten memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor karet alam ke Rusia. Meskipun terjadi fluktuasi pada tahun 2022, nilai RCA yang tetap berada di atas satu mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki daya saing komparatif yang kuat di pasar Rusia.

Analisis ECI (*Export Competitiveness Index*)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat pada tahun 2020 menjelaskan bahwa nilai ECI pada komoditas karet alam Indonesia menjadi titik tertinggi, yaitu mencapai 1.04, menandakan keunggulan kompetitif ekspor yang signifikan, sebelum akhirnya turun menjadi 0.87 pada tahun 2021. Meskipun sempat membaik di 2022 dengan nilai sebesar 0.91, tren menurun kembali di tahun 2023 dengan capaian nilai ECI sebesar 0.87.

Tabel 3. Nilai perhitungan ECI (USD)

Tahun	X _{ja}	X _a	Nilai ECI
2018	3,836,614,000	9,392,214,000	
2019	3,220,104,000	9,054,493,000	0.87
2020	2,730,138,000	7,388,837,000	1.04
2021	3,652,860,000	11,414,846,000	0.87
2022	3,225,208,000	11,070,706,000	0.91
2023	2,254,268,000	8,874,124,000	0.87
	Rata-Rata		0.91

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Nilai rata-rata ECI untuk ekspor karet alam Indonesia ke Rusia selama periode 2019 - 2023 tercatat sebesar 0.91, yang berarti berada di bawah angka satu. Hal ini, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil perhitungan pada Tabel 4.2, mengindikasikan bahwa daya saing ekspor karet alam Indonesia di pasar Rusia masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan daya saing ekspor global.

Secara umum, nilai ECI di bawah satu menunjukkan bahwa Indonesia belum memiliki keunggulan kompetitif yang dominan dalam ekspor karet alam ke Rusia dibandingkan dengan negara lain. Meskipun demikian, terdapat periode di mana nilai ECI mendekati dan sedikit melebihi angka satu, yaitu pada tahun 2020 dan 2022, yang menandakan adanya potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk meningkatkan daya saing secara kompetitif apabila strategi ekspor yang tepat telah diterapkan.

Berdasarkan kedua hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor karet alam ke Rusia, tetapi daya saingnya secara kompetitif masih relatif lemah dibandingkan dengan pasar global. Nilai RCA yang konsisten tinggi menunjukkan bahwa Indonesia memiliki posisi yang dominan dalam ekspor karet alam ke Rusia, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Namun, nilai ECI yang sebagian besar berada di bawah satu mengindikasikan bahwa Indonesia belum sepenuhnya mampu bersaing secara optimal dengan negara lain.

Untuk meningkatkan daya saing ekspor karet alam Indonesia, diperlukan strategi yang lebih adaptif, seperti peningkatan kualitas produk, diversifikasi pasar, serta penguatan kerja sama bilateral. Di tengah kondisi global yang terjadi belakangan ini, penerapan strategi alternatif dalam transaksi pembayaran, seperti penggunaan mata uang lokal, dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan transaksi sehingga memperlancar perdagangan dengan Rusia.

Strategi Alternatif Transaksi Pembayaran

Sanksi internasional yang diberlakukan terhadap Rusia telah membatasi akses ke sistem pembayaran global seperti SWIFT, yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan transaksi pembayaran. Oleh karet itu, PT X sebagai eksportir karet alam dari Indonesia perlu untuk menentukan strategi transaksi pembayaran alternatif yang lebih adaptif dan tetap mematuhi regulasi internasional serta memungkinkan transaksi ekspor ke Rusia berjalan lancar. Solusi yang dapat direkomendasikan adalah dengan memanfaatkan *trader* dari negara ketiga, yaitu Tiongkok sebagai pihak perantara pembayaran. Mekanisme pembayaran yang digunakan adalah dengan *back-to-back Letter of Credit*, dimana L/C pertama diterbitkan oleh bank di Rusia kepada bank di Tiongkok, dan L/C kedua diterbitkan oleh bank di Tiongkok kepada bank di Indonesia untuk pembayaran kepada eksportir. Dengan ini, transaksi antara Tiongkok dan Indonesia dapat tetap dilakukan menggunakan *Letter of Credit* (L/C) dan SWIFT. Berikut mekanisme pembayarannya:

1. Kesepakatan Kontrak Jual-Beli antara PT X dan Pembeli di Rusia
 - PT X dan perusahaan Rusia menyepakati kontrak ekspor karet alam.
 - Dalam kontrak dicantumkan bahwa pembayaran akan dilakukan tidak langsung, tetapi melalui *trader* di Tiongkok dengan tetap menggunakan metode pembayaran melalui L/C.
2. Penunjukkan *Trader* Tiongkok oleh Pihak Rusia
 - Perusahaan Rusia menunjuk *trader* di Tiongkok sebagai wakil untuk melakukan pembayaran.
 - Tugas *trader* untuk:
 - Menerima dana dari Rusia
 - Membuka L/C ke PT X
 - Melanjutkan proses pembayaran hingga dana diterima di Indonesia.
3. Pengiriman Dana dari Rusia ke *Trader* di Tiongkok
 - Dikarenakan Rusia tidak dapat mengakses SWIFT, sehingga dana yang dikirimkan oleh perusahaan Rusia ke rekening *trader* di Tiongkok perlu menggunakan alternatif lainnya, seperti:
 - *System for Transfer Financial Message* (SPFS)
 - *Cross-Border Interbank Payment System* (CIPS)
 - Koordinasi bilateral bank Rusia-Tiongkok (melalui bank yang tidak terpengaruh sanksi).
4. Pembukaan *Letter of Credit* (L/C) dari Tiongkok ke Indonesia
 - Setelah *trader* di Tiongkok menerima dana dari Rusia, *trader* mengajukan pembukaan L/C ke bank penerbit (*issuing bank*) di Tiongkok.
 - L/C dikirim dari bank penerbit (*issuing bank*) di Tiongkok ke bank penerima (*advising bank*) di Indonesia menggunakan sistem SWIFT.
5. Verifikasi L/C oleh Bank di Indonesia dan Pengiriman Barang
 - PT X melalui bank penerima (*advising bank*) melakukan verifikasi keabsahan dari isi L/C.
 - Jika L/C sesuai, PT X akan mengirimkan barang ke Rusia, sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

6. Penyerahan Dokumen Ekspor

- Setelah pengiriman barang, PT X menyusun dokumen ekspor yang dipersyaratkan dalam L/C, seperti:
 - *Bill of Lading*
 - *Commercial Invoice*
 - *Packing List*
 - *Certificate of Origin*
 - Dokumen tambahan lainnya jika diperlukan (opsional).
- Kemudian, dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada bank penerima (*advising bank*) untuk keperluan pencairan pembayaran.

7. Verifikasi Dokumen oleh *Advising Bank* di Indonesia

- Bank melakukan verifikasi terhadap seluruh dokumen yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan persyaratan yang tercantum pada L/C.
- Jika lengkap dan valid, dokumen dikirim ke bank penerbit (*issuing bank*) di Tiongkok melalui SWIFT.

8. Penerbitan Pembayaran oleh Bank di Tiongkok

- Setelah dokumen diterima dan diverifikasi oleh bank di Tiongkok, bank tersebut menginstruksikan pencairan dana sesuai nilai kontrak ekspor.
- Kemudian, dana akan dikirim melalui sistem SWIFT dari Tiongkok ke rekening PT X pada Bank di Indonesia.

9. Pembayaran Masuk ke Rekening PT X

- PT X menerima dana pembayaran di rekeningnya.
- Transaksi dianggap selesai setelah dana sepenuhnya diterima oleh PT X dan barang berhasil diterima oleh pembeli di Rusia.

Tabel 4. Kelebihan dan kekurangan menggunakan *Back-to-Back L/C*

Kelebihan	Kekurangan
Keamanan: Importir memiliki jaminan bahwa eksportir akan mengirimkan barang/jasa. Eksportir memiliki jaminan untuk mendapatkan pembayaran.	Biaya lebih tinggi: Membutuhkan biaya yang lebih besar untuk penerbitan dan pengelolaan L/C ini.
Fleksibilitas: Syarat dan ketentuan pada L/C dapat dinegosiasikan sesuai kesepakatan.	Proses lebih rumit: Membutuhkan lebih banyak dokumen sehingga memakan waktu lebih lama.
Risiko: Memberikan jaminan pembayaran sehingga meminimalisir risiko untuk tidak mendapatkan pembayaran.	

Sumber: (CDCS Exam, 2023)

Keuntungan dari mekanisme pembayaran ekspor melalui *trader* di Tiongkok

Implementasi skema pembayaran ekspor Indonesia ke Rusia melalui *trader* di Tiongkok memberikan berbagai keuntungan strategis, baik dari sisi kepatuhan hukum internasional, hingga keamanan transaksi. Meskipun penggunaan *trader* sebagai perantara dapat mengurangi margin keuntungan karena adanya komisi atau biaya tambahan, kehadiran *trader* tetap memberikan nilai tambah, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Keuntungan skema pembayaran melalui *trader* di Tiongkok

Aspek	Penjelasan
Solusi atas hambatan SWIFT	Sistem SPFS atau CIPS memungkinkan Rusia tetap dapat melakukan transfer dana ke Tiongkok, yang kemudian diteruskan melalui SWIFT dari Tiongkok ke Indonesia (Rimayanti, 2022).
Transaksi Tetap Legal	Tidak terjadi transaksi secara langsung antara Rusia dan Indonesia, sehingga tetap patuh terhadap sanksi internasional.
Jaminan Pembayaran	Penggunaan L/C menjamin bahwa pembayaran hanya dilakukan jika semua dokumen ekspor yang disyaratkan sesuai. Hal ini memberi rasa aman bagi eksportir (Rustianti & Yasin, 2023).

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat dalam ekspor karet alam ke Rusia dengan rata-rata RCA sebesar 58,37, meskipun daya saing kompetitifnya masih fluktuatif dengan rata-rata ECI sebesar 0,91. Sanksi internasional terhadap Rusia menciptakan hambatan dalam sistem pembayaran global, terutama akses ke SWIFT dan USD. Sebagai solusi atas hambatan pembayaran akibat sanksi, penelitian ini merekomendasikan penggunaan skema pembayaran tidak langsung, namun melalui *trader* di Tiongkok. Dalam mekanisme ini, importir di Rusia akan mengirim dana ke *trader* Tiongkok melalui sistem SPFS atau CIPS. Selanjutnya, *trader* tersebut membuka *Letter of Credit* (L/C) melalui *Bank of China* kepada bank di Indonesia. Jalur transaksi antara Tiongkok dan Indonesia tetap menggunakan SWIFT, sehingga dapat berlangsung secara legal dan aman. Strategi ini menjaga kelancaran transaksi, meminimalkan risiko gagal bayar, dan mendukung keberlanjutan ekspor Indonesia di tengah tekanan geopolitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton)*, 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMyIzI=/produksi-tanaman-perkebunan.html>
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). "Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara". *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65-86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- CDCS Exam. (2023). *Back to Back Letter of Credit (Back to Back LC)*. https://howtoclearcdcsexam.com/back-to-back-letter-of-credit/#google_vignette
- Claudia, G., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2016). "Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1).
- Food and Agriculture Organization. (2024). *Crops and livestock products*. <https://www.fao.org/faostat/en/#data/QCL>
- Harahap, N. H. P., & Segoro, B. A. (2018). "Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global". *Jurnal Transborders*, 1(2), 130-143.
- Idris, F. N., & Rafif, M. M. (2023). "Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Pelanggaran Teritorial Ukraina: Pendekatan Multi-Tujuan". *Dinamika Global*, 8.

- Kementerian Pertanian. (2022). *Analisis Kinerja Perdagangan Karet*.
https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Kinerja_Perdagangan_Karet_2022.pdf
- Kurniawan, A. (2024). *3 Negara BRICS Kuasai Lima Besar Ekonomi Terbesar di Dunia*.
<https://ekbis.sindonews.com/read/1479521/33/3-negara-brics-kuasai-lima-besar-ekonomi-terbesar-di-dunia-1730070618>
- Maula, I., Armis, M., Septiani, B., Nada, F. Q., & Ardianto, B. (2024). "Efektivitas Sanksi Internasional Dalam Menjaga Perdamaian dan Keamanan Global". *Jurnal Sadewa*, 2(3), 160-169. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.949>
- OCBC. (2023). *Keunggulan Komparatif: Pengertian, Teori, Manfaat, & Contoh*. OCBC.
<https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/23/keunggulan-komparatif-adalah>
- Rahayu, R. (2023). "Aktualisasi Pendidikan Moral sebagai Nilai Daya Saing dalam Peningkatan Kualitas Moral Bangsa". *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 88-103.
<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/717/622>
- Rimayanti. (2022). *Tak Ada SWIFT, CIPS Pun Jadi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. <https://febi.uin-antasari.ac.id/2022/03/tak-ada-swift-cips-pun-jadi/>
- Rustianti, M., & Yasin, B. (2023). "Analisis Yuridis Letter Of Credit (L/C) Dalam Mitra Transaksi Import Ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/11/PBI/2003 Tentang Pembayaran Transaksi Import". *Justitiable*, 6(1), 79-87.
<https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JUSTITIABLE/article/view/648>
- Setiawan, T. (2017). "Pencapaian Keunggulan Kompetitif Perusahaan Dengan Pengelolaan Sumber Daya Manusianya". *Jurnal Media Mahardhika*, 16(1), 53-64.
<https://doi.org/10.29062/mahardhika.v16i1.7>
- Swift. (2022). *An update to our message for the Swift Community*. Swift.
<https://www.swift.com/news-events/news/message-swift-community>
- Trademap. (2024). *List of supplying markets for a product imported by Russian Federation Product: 400122 Technically specified natural rubber "TSNR."*
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7C643%7C%7C%7C400122%7C%7C%7C6%7C1%7C1%7C1%7C2%7C1%7C2%7C1%7C1%7C1